

**INTERPRETASI PERMAINAN REBAB DALAM TEKNIK
PERMAINAN BIOLA PADA LAGU *YEN ING TAWANG ONO
LINTANG***

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :

**Lintan Saridewi
NIM. 15100420131**

Semester Genap 2018/2019

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

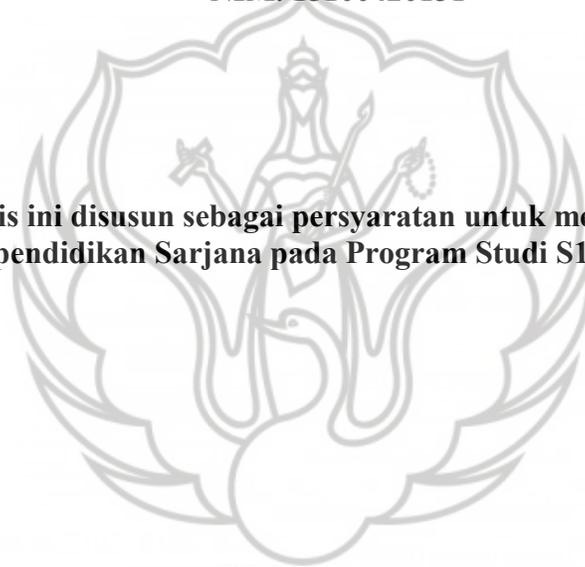
2019

**INTERPRETASI PERMAINAN REBAB DALAM TEKNIK
PERMAINAN BIOLA PADA LAGU *YEN ING TAWANG ONO*
*LINTANG***

Oleh :

**Lintan Saridewi
NIM. 15100420131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Musik**



Diajukan kepada

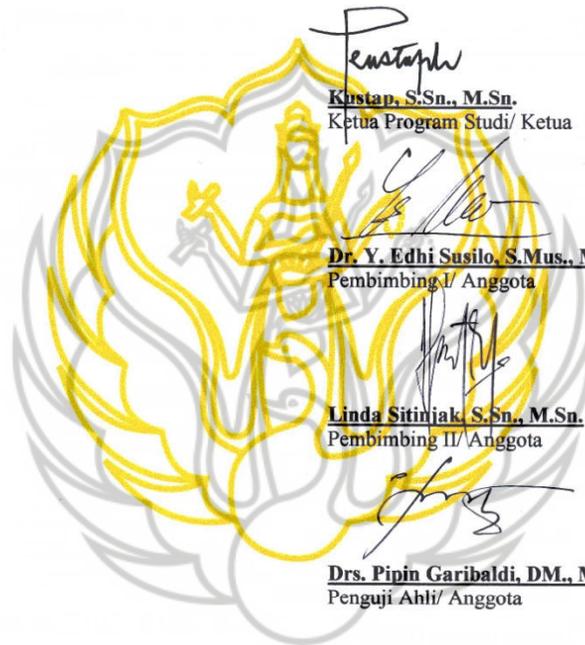
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 9 Juli 2019.

Tim Penguji:




Khastap, S.Sn., M.Sn.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَاتِمَّعَالُغُسْرٍ يُسْرًا (٥) إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَاللَّيْرُ بِكَفَارٍ غَبً (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-In'syirah: 5-8)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Interpretasi Permainan Rebab Dalam Teknik Permainan Biola Pada Lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*” dengan baik. Tugas Akhir dalam bentuk karya tulis ini merupakan salah satu syarat utama untuk mengakhiri jenjang Program Studi S1 Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik jika tidak didukung oleh beberapa pihak, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segenap hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Y Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dalam berbagai hal dari awal masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum., selaku dosen mayor biola yang selama ini telah banyak memberikan ilmunya dalam bermain biola.
8. Keluarga tercinta Bapak Suharyanta, Almh. Ibu Samsiyati, dan kakak Qomar Raedy Anwar yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Anggit Suryana, S.Sn yang selalu mendukung, mendoakan serta memberi motivasi dan semangat setiap saat.
10. Sahabatku tercinta Ria, Safiah, Tiara, Yuana, dan Dewi yang selalu menerima keluh kesah penulis dan berbagi pengetahuan selama proses penulisan.
11. Teman-teman satu angkatan maupun kakak dan adik tingkat yang telah memberikan pengalaman dalam berolah musik.
12. Dr. Raharja, S.Sn., M.Sn., dosen Karawitan di Institut Seni Indonesia yang bersedia menjadi narasumber dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir ini yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.

13. Ari Sumarsono, S.Sn., M.Sn., dosen Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia dan pemain biola pada organisasi Gamelan Kiai Kanjeng yang bersedia menjadi narasumber dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.
14. Teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas do'a, motivasi, nasehat dan dukungan yang telah diberikan. Semoga diberi kemudahan dalam segala urusan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran maupun tanggapan dari pembaca dalam penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya agar dapat menjadi lebih baik. Semoga semua niat baik senantiasa diijabah oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2019

Penyusun,
Lintan Saridewi

ABSTRAK

Yen Ing Tawang Ono Lintang adalah sebuah langgam Jawa yang diciptakan oleh Andjar Any yang pada umumnya dimainkan dalam sebuah sajian musik keroncong dan karawitan Jawa dilantunkan dalam musik pentatonis dengan titi laras pelog patet *nem*. Salah satu instrumen musik diatonis dan gamelan Jawa adalah biola dan rebab yang memiliki hubungan sesama alat musik gesek. Penulisan ini akan menjelaskan menginterpretasikan permainan rebab dalam teknik permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*. Dalam penulisan tugas akhir ini akan dibahas penelitian pentatonis dibaca dengan kacamata musikologis. Metode kualitatif dengan pendekatan musikologis pada cakupan unsur ilmu di dalamnya seperti melodi, dinamik, harmoni dan warna suara. Perbedaan nada pentatonis pelog patet *nem* yang dihasilkan dalam penalaan penelitian ini cenderung lebih rendah dari nada diatonis yang menggunakan sistem *tuning equal temperament, just intonation, meantone temperament* dan sistem perbandingan yang mempunyai standarisasi nada A 440-445 hertz. Bentuk lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang* adalah *incipient three-part song form*. Biola dan rebab memiliki peran penting dalam sebuah sajian musik keroncong maupun karawitan Jawa. Biola sangat bisa menginterpretasikan permainan rebab dengan cara menyesuaikan *pitch* antara biola dengan gamelan terlebih dahulu, kemudian melatih dan menerapkan teknik-teknik *kosokan*, cengkok permainan rebab dan menciptakan rasa yang akan dibawakan pada permainan tersebut dengan cara mengetahui latar belakang isi lagu.

Kata kunci: Interpretasi, Rebab dan Biola, *Yen Ing Tawang Ono Lintang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II REBAB DAN BIOLA, SERTA LATAR PEMBUATAN LAGU <i>YEN ING TAWANG ONO LINTANG</i>	14
A. Pemahaman Laras Pelog, Laras Slendro dan Diatonis.....	14

B. Rebab	18
C. Biola	25
D. Latar Pembuatan Lagu <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i>	30
BAB III PEMBAHASAN LAGU <i>YEN ING TAWANG ONO LINTANG</i> DALAM DIATONIS, PENTATONIS DAN INTERPRETASI PERMAINAN REBAB DALAM PERMAINAN BIOLA	
33	
A. Lagu <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i> dalam Diatonis	33
B. Lagu <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i> dalam Pentatonis Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	45
C. Interpretasi Permainan Rebab dalam Permainan Biola	55
BAB IV PENUTUP	
69	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
WEBTOGRAFI	73
DISKOGRAFI	73
DAFTAR NARASUMBER	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: <i>Watangan</i> dan <i>Bathokan</i>	21
Gambar 2: <i>Senggreng</i> atau <i>Kosok</i>	22
Gambar 3: <i>Rebab</i>	22
Gambar 4: Struktur Biola	30
Gambar 5: Tabel Nada Laras Pelog	46
Gambar 6: Tabel Notasi <i>Kepatihan</i> , <i>Pitch</i> dalam Hertz, dan Notasi Diatonis....	47
Gambar 7: Tabel Perbedaan Notasi Angka dalam Diatonis dan Notasi Kepatihan dalam Pentatonis pada Melodi Motif Pertama Lagu <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i>	48
Gambar 8: Aplikasi <i>Soundcorset tuner & metronome</i>	50
Gambar 9: Notasi kepatihan <i>bawa</i> beserta lirik	51
Gambar 10: Notasi kepatihan beserta lirik lagu dan balungan	52

DAFTAR NOTASI

Gambar Notasi 1: Not Angka dan Lirik Lagu <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i> ...	36
Gambar Notasi 2: Not Balok <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i>	39
Gambar Notasi 3: <i>Song Form</i> Pertama Berisi 1 Periode	42
Gambar Notasi 4: Frase Tanya (<i>Antecedent</i>)	43
Gambar Notasi 5: Frase Jawab (<i>Consequent</i>)	43
Gambar Notasi 6: Semifrase Pertama	43
Gambar Notasi 7: Semi Frase Kedua	43
Gambar Notasi 8: Motif Melodik	44
Gambar Notasi 9: Figur	44
Gambar Notasi 10: <i>Song Form</i> Kedua	45
Gambar Notasi 11: <i>Song Form</i> Ketiga	43
Gambar Notasi 12: Hasil Penalaan	47
Gambar Notasi 13: Perbandingan hasil notasi Jawa dan notasi angka	47
Gambar Notasi 14: Notasi balok <i>Yen Ing Tawang Ono Lintang</i> dalam Bb Mayor	54
Gambar Notasi 15: Teknik <i>Detache</i>	56
Gambar Notasi 16: Teknik <i>Legato</i>	57
Gambar Notasi 17: Teknik <i>shifting</i> posisi III.....	57
Gambar Notasi 18: Tanda Hias <i>Glissando</i>	57
Gambar Notasi 19: Tanda Hias <i>Appoggiatura</i>	59
Gambar Notasi 20: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Appoggiatura</i> pada Gambar 19	59
Gambar Notasi 21: Tanda Hias <i>Mordent (Upper Mordent)</i>	59
Gambar Notasi 22: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Mordent (Upper Mordent)</i> pada Gambar Notasi 21	60
Gambar Notasi 23: Tanda Hias <i>Inverted Mordent (Lower Mordent)</i>	60

Gambar Notasi 24: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Inverted Mordent</i> (<i>Lower Mordent</i>) pada Gambar Notasi 23	60
Gambar Notasi 25: Tanda Hias <i>Gruppetto</i> (<i>Upper Gruppetto</i>)	61
Gambar Notasi 26: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Gruppetto</i> (<i>Upper Gruppetto</i>) pada Gambar Notasi 25.....	61
Gambar Notasi 27: Tanda Hias <i>Inverted Gruppetto</i> (<i>Lower Gruppetto</i>).....	61
Gambar Notasi 28: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Inverted Gruppetto</i> (<i>Lower Gruppetto</i>) pada Gambar Notasi 27	62
Gambar Notasi 29: Tanda Hias <i>Trill</i>	62
Gambar Notasi 30: Cara Memainkan Tanda Hias <i>Trill</i> pada Gambar Notasi 29	62
Gambar Notasi 31: Memainkan Teknik <i>Cengkok</i>	63
Gambar Notasi 32: Memainkan Teknik <i>Gregel</i>	64
Gambar Notasi 33: Memainkan Teknik <i>Embat</i>	64
Gambar Notasi 34: Memainkan Teknik <i>Mbesut</i>	65
Gambar Notasi 35: Memainkan Teknik <i>Nggandul</i>	66
Gambar Notasi 36: Interpretasi permainan dalam permainan biola.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, di antaranya musik menjadi sarana pendidikan, ritual keagamaan, media hiburan, dan kesenian tradisional. Musik adalah cetusan hati nurani atau daya cipta dalam bentuk suara, suatu penjelmaan dari pencerminan nyata yang didasarkan atas pemikiran dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu maka cetusan tersebut merupakan gambaran dari keadaan lingkungan dengan segala pengaruhnya. Musik juga sering dikatakan sebagai hasil penulisan suatu ide oleh para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambang atau tanda-tanda khusus (Soeharto, 1996:58). Adat istiadat inilah yang membuat musik sangat berkembang pesat di belahan dunia, termasuk Indonesia yang terkenal berbagai musik tradisional, musik keroncong, musik melayu, musik dangdut, hingga musik populer yang biasa disebut musik pop.

Kehadiran musik Barat dalam kesenian gamelan saat ini sudah dianggap biasa. Hal ini terjadi karena semakin berkembangnya jaman, masyarakat semakin terbuka dengan segala kemungkinan perubahan yang terjadi. Pengenalan musik Barat yang masuk ke Jawa dapat ditelusuri sejak bangsa Eropa yang sedang berlayar kemudian singgah di pantai Jawa pada akhir abad ke-16. Saat singgah, musisi kapal memainkan musik diatonis untuk penguasa setempat dan saling berbalas permainan

musiknya. Musisi kapal yang terdiri dari pemain *trumpet* dan 4 pemain alat musik gesek (Sumarsam, 2003:187).

Musik keroncong masuk ke Indonesia sekitar tahun 1512, bertepatan dengan pendaratan ekspedisi Portugis yang dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque di Semenanjung Malaka dan Kepulauan Maluku (Lisbijanto, 2013:2). Berkembangnya musik keroncong di Indonesia membuat munculnya bentuk-bentuk musik keroncong antara lain: keroncong asli, stambul, langgam dan lagu ekstra (Harmunah, 1996:17). Bentuk langgam merupakan salah satu bentuk lagu keroncong yang memiliki ketertarikan paling sedikit diantara bentuk lagu keroncong lainnya. Bentuk langgam yang berkembang di Indonesia ada dua jenis, yaitu langgam keroncong dan langgam Jawa. Langgam Jawa saat ini masih identik dengan musik kalangan orang tua, karena pemain dan penikmat langgam Jawa lebih didominasi oleh kalangan orang tua.

Pada awalnya musik keroncong hanya terdiri dari gitar dan *ukulele*. Perkembangan sejauh ini sudah menggunakan berbagai macam alat musik lainnya. Alat musik seperti biola, *flute*, gitar, *cak*, cello keroncong, dan *bass* merupakan susunan instrumen yang berkembang dalam musik keroncong (Harmunah, 1996:21). Alat-alat musik keroncong yang berkembang ini berasal dari musik tradisi Jawa yaitu karawitan Jawa, kedengarannya seolah-olah musik karawitan Jawa yang dipindahkan pada musik keroncong yang menggunakan instrumen Barat. Hubungan antara musik karawitan Jawa yang dipindahkan ke instrumen Barat terlihat pada alat-alat musik yang dimainkan pada musik karawitan Jawa dan instrumen Barat seperti: biola-rebab,

flute-suling, gitar-celempungan, ukulele-kethuk, cello-kendang, bass-gong (Harmunah, 1996:10).

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada musik tradisi di Jawa yakni gamelan dan sekelumit tentang keroncong. Istilah gamelan telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia. Bahkan tidak terbatas pada lingkup itu saja, melainkan juga dikenal secara populer oleh bangsa-bangsa lain. Secara umum, gamelan ialah salah sebuah pernyataan musikal berupa kumpulan alat-alat musik (bunyi-bunyian) tradisional dalam jumlah besar yang terdapat terutama di Pulau Jawa. Gamelan yang lengkap mempunyai kira-kira 75 alat dan dapat dimainkan oleh 30 *niyaga* (penabuh) dengan disertai 10 sampai 15 pesinden. Susunannya terdiri dari alat-alat pukul atau tetabuhan yang terbuat dari logam. Sedangkan bentuknya berupa bilah-bilah dalam berbagai ukuran dengan atau tanpa dilengkapi sebuah wadah gema. Alat-alat lainnya terdapat kendang, sebuah alat gesek yang disebut rebab, kemudian gambang yaitu sejenis *xylophone* dengan bilah-bilahnya dari kayu, dan alat berdawai kawat yang dipetik disebut siter atau celempung (Yudoyono, 1984:15).

Salah satu instrumen musik keroncong dan karawitan Jawa adalah biola dan rebab yang memiliki hubungan sesama alat musik gesek tetapi berbeda laras dikarenakan biola menggunakan sistem tangga nada diatonis sedangkan rebab menggunakan tangga nada pentatonis. Laras adalah aturan nada atau sistem nada-nada dalam karawitan. Kata laras di luar karawitan berarti enak didengar, sesuai, indah, pantas dan sebagainya. Laras dalam karawitan mengandung arti penilaian indah. Jadi, laras ialah aturan nada-nada yang enak didengar (Siswanto, 1983:21).

Pengrawit dalam membuat catatan gending mereka mengelompokan gending menurut laras di mana suatu gending biasa disajikan, yaitu gending-gending berlaras slendro (gending slendro) dan gending-gending yang berlaras pelog (gending pelog) saja. Masing-masing laras tersebut dikelompokan menurut patetnya: gending slendro patet *nem*, patet *sanga* dan patet *manyura*. Pada laras pelog adalah gending patet *lima*, patet *nem* dan patet *barang* (Supanggah, 2009:115).

Meskipun dalam gamelan terdapat laras slendro dan pelog yang bisa dicocok-cocokkan dengan tangga nada diatonis, namun dari sistem penalaannya pun sudah berbeda. Dalam sistem penalaan nada pada musik Barat (diatonis) berlandaskan pada *equal temperament, just intonation, mean tone temperament*, dan sistem perbandingan. Penalaannya didasarkan pada standarisasi nada A yang frekuensinya 440 – 445 *herzt*. Bagi yang akrab dengan slendro, tidak dapat menerima bahwa diatonis dan pentatonis laras pelog dan slendro itu sama. Tetapi bagi yang kurang akrab akan menganggapnya mirip dengan laras pelog dan slendro, yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dalam penyajian lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang* dengan laras pelog patet *nem*. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada interpretasi permainan rebab dalam teknik permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada interpretasi permainan rebab dalam teknik permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang* yang akan menjadi pokok bahasan yaitu :

1. Bagaimana bentuk musik pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*?
 2. Bagaimana perbedaan *pitch* antara diatonis dan laras pelog patet *nem* pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*?
 3. Bagaimana cara menginterpretasikan permainan rebab dalam teknik permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*?
- C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini :

1. Mengetahui bentuk musik pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.
 2. Mengetahui perbedaan *pitch* antara diatonis dan pelog patet *nem* pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.
 3. Menjelaskan cara menginterpretasikan permainan rebab dalam teknik permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.
- D. Manfaat Penelitian
1. Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian tentang musik pentatonis dalam teknik permainan musik diatonis dan sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang musik pentatonis dalam musik diatonis dan karawitan Jawa.

2. Praktis
 - a. Memberikan wawasan yang lebih jelas dalam bermain biola dengan intepretasi permainan rebab, khususnya untuk masyarakat umum yang ingin mempelajari secara otodidak.

- b. Menambah wawasan lebih luas tentang adanya hubungan erat antara musik karawitan Jawa dan musik keroncong, khususnya dalam bentuk musik keroncong yaitu musik langgam Jawa.
- c. Mendapat pembelajaran tentang teknik permainan biola pada langgam Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Leon Stein (1979) "*Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms*" Summy-Bichard Music, New Jersey. Buku ini pada halaman 69 berisi tentang penjelasan-penjelasan yang rinci mengenai analisis bentuk dan gaya musik, disertai karakteristik tentang musik yang dikenal dalam periode dalam musik dunia. Dalam penelitian ini membutuhkan pengetahuan tentang teori musik pada umumnya yang didapatkan pada buku ini. Buku ini juga menjelaskan cara menganalisis suatu bentuk musik, sehingga sangat membantu peneliti dalam meneliti bentuk analisis lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.

Buku yang mendukung penelitian ini adalah karya Norman Lamb yang berjudul *Guide To Teaching Strings*. Dalam buku ini memaparkan tentang definisi teknik-teknik instrumen gesek, salah satu instrumen gesek yang akan dibahas pada penulisan ini adalah teknik permainan biola. Biola mempunyai banyak teknik dalam permainannya, mulai dari *legato*, *staccato*, *detache*, *pizzicato*, *glissando*, dan lain-lain (Lamb, 1990:54). Dalam penulisan skripsi ini, beberapa teknik permainan biola seperti *legato*, *detache*, *glissando*, dan lain-lain, akan diterapkan pada biola. Teknik permainan biola secara teknik Barat yang dijelaskan dibuku karya Norman Lamb, akan sangat mendukung dalam penulisan penelitian ini.

Buku yang berjudul *Tuntunan “Belajar Rebab”* karya Djumadi juga sangat mendukung dalam penulisan skripsi ini. Buku ini memaparkan bentuk rebab, teknik permainan rebab, dan cara memainkan rebab. Teknik bermain rebab sangat diperlukan keterampilan yang tinggi. Berkaitan dengan skripsi yang penulis tulis dengan judul *Interpretasi Permainan Rebab Dalam Teknik Permainan Biola Pada Lagu Yen Ing Tawang Ono Lintang*, langgam Jawa *Yen Ing Tawang Ono Lintang* yang akan dimainkan oleh rebab dan akan diterapkan pada biola menggunakan titi laras pada rebab laras pelog. Laras pelog yang digunakan pada langgam Jawa *Yen Ing Tawang Ono Lintang* ini juga diuraikan pada buku ini. Laras pelog mempunyai dua sruti, yaitu sruti besar dan sruti kecil, pentingnya sruti besar dan kecil inilah yang dapat menyusun nada-nada laras pelog (Djumadi, 1982:29).

Ivan Galamian dalam bukunya yang berjudul *Principal of Violin Playing and Teaching* mengatakan “*interpretation is the final goal of all instrumental study. For successful performance, therefore, the possession of the technical tools alone is not sufficient*” yang artinya interpretasi merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam segala pembelajaran instrumental. Oleh karena itu, untuk mencapai pertunjukan yang sukses menguasai teknik saja belum cukup (Galamian, 1962: 7).

Shin Nakagawa dalam bukunya *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Buku ini menjelaskan tentang percampuran kebudayaan, dari budaya satu dengan budaya lainnya dicampur menjadi satu dan terjadi adanya *cultural contact* (kontak budaya). *Cultural contact* merupakan tempat tubrukan pemahaman, percampuran pemahaman dan penyatuan pengertian (Nakagawa, 2000:25).

Percampuran kebudayaan ini membantu penulis dalam mengkaji kebudayaan yang berbeda tersebut dengan berdasarkan metode penelitian musikologis.

Sebuah buku yang berjudul *World Music, Traditions and Transformations* karya dari Michael B. Bakan. Buku ini memberikan penjelasan musik tradisi dunia dan transformasi. Musik-musik dari seluruh dunia bisa dihubungkan satu sama lain terutama pada instrumennya. Instrumen-instrumen dunia yang bisa dihubungkan satu sama lain contohnya dalam penelitian kali ini, instrumen biola dan instrumen rebab Jawa. Buku ini dapat membantu dalam penulisan interpretasi permainan rebab ke dalam teknik permainan biola.

Sumarsam dalam bukunya yang berjudul *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Buku ini menjelaskan tentang interaksi budaya dan perkembangan musikal di Jawa, sejarah awal musik Jawa dan pengaruh cara pikir Eropa terhadap pandangan musik suku Jawa. Dalam buku ini budaya Jawa dan budaya Eropa saling mempunyai interaksi satu sama lain, sebagaimana dicontohkan pada notasi yang digunakan oleh musik Jawa dilakukan pendekatan menggunakan notasi musik barat. Sumber paling awal tentang notasi gamelan Jawa menunjukkan bahwa pengenalan notasi dimulai dengan menggunakan notasi balok Eropa untuk menotasikan lagu-lagu vokal (Sumarsam, 2003:155). Buku ini dapat membantu mengetahui bahwa langgam Jawa *Yen Ing Tawang Ono Lintang* yang akan dibahas dalam topik penelitian kali ini, dapat ditulis menggunakan not balok yang ditinjau dari musik barat sesuai laras musik Jawa yang digunakan.

Diana Santika dalam penulisan yang berjudul *Adaptasi Teknik Permainan Biola Dengan Gaya Permainan Rebab Jawa Dalam Sebuah Langgam Jawa Nyidam Sari Karya Andjar Ani*. Penulisan ini menjelaskan tentang adaptasi permainan biola dengan gaya permainan rebab. Gaya yang dimainkan rebab cenderung banyak menggunakan tanda hias yang dimainkan dan gesekannya cenderung selalu menggunakan *legatto*. Penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang membantu memperkuat adanya kesinambungan antara alat musik diatonis biola dan alat musik pentatonis rebab Jawa.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi dan etnomusikologi. Metode penelitian kualitatif yaitu memberikan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa mengabaikan objek yang diteliti, dikarenakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka-angka, seperti yang diungkapkan Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2009: 13) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian yang dilaksanakan dilandasi dengan disiplin musikologi mencakup tentang semua studi tentang musik diatonis termasuk orkestra dan berbeda dengan keahlian dalam sajian pementasan ataupun komposisi. Sementara itu definisi musikologi menurut Don Michael Randel adalah:

The scholarly study of music. It is sometimes divided into three main fields: historical, comparative and systematic musicology. The first deal with the history music. The second comprises what is now generally know as ethnomusicology the study of folk music and non Western music. The third field includes acoustics, some aspect of psychology, aesthetic, sociology, pedagogy and theory (melody, rhyhtm, harmony, counterpoint, etc.). In practice musicology is somewhat more loosely defined and includes criticism of a kind similar to that practiced by students of literature as well as a great many subjects that are closely allied to the performance of music from all periods. Among the principal contributions of the discipline has been the preparation of reliable editions (Randel, 1986:327).

Berikut adalah terjemahan dari definisi musikologi menurut Don Michael Randel diatas, yaitu:

Studi ilmiah musik. Dibagi menjadi tiga bidang utama: sejarah , komparatif dan sistematis musikologi. Pertama yang berhubungan dengan sejarah musik. Yang kedua terdiri dari apa yang sekarang umumnya dikenal sebagai etnomusikologi studi tentang musik rakyat dan musik non-Barat. Bidang ketiga meliputi akustik, beberapa aspek psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi dan teori (melodi, ritme, harmoni, nada pengiring, dll). Dalam praktiknya musikologi agak lebih longgar didefinisikan dan mencakup kritik terhadap jenis yang serupa dengan yang dipraktikkan oleh siswa sastra serta banyak mata pelajaran yang terkait erat dengan kinerja musik dari semua periode. Di antara kontribusi utama disiplin adalah persiapan edisi yang dapat diandalkan.

Cakupan musikologi pada penelitian kali ini terdapat pada pembahasan interpretasi permainan rebab dalam teknik permainan biola, dimana permainan biola dan rebab mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Pendekatan musikologi

dan etnomusikologi yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah pada pendekatan unsur musik seperti melodi, dinamik, harmoni dan warna suara (*tone colour*). Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian, sebelum melakukan penelitian penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan referensi dari buku, skripsi yang membahas hal serupa dengan penelitian ini dan menetapkan penggunaan buku-buku atau literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk menunjang keberhasilan dalam menulis karya tulis ini.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi atau penelitian lapangan dimaksudkan juga untuk mencapai penelitian ilmiah. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha untuk mengumpulkan data dan informasi secara intensif yang disertai analisis dan pengujian atas semua data yang telah dikumpulkan. Observasi pada penelitian ini, dilakukan dengan cara merekam suara dan gambar saron pada gamelan dan mencari audio kelompok karawitan Jawa membawakan laggam *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.

3. Wawancara

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2009:140). Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara narasumber . Raharja, S.Sn., M.Sn., dosen Karawitan di Institut Seni Indonesia dan Ari Sumarsono, S.Sn., M.Sn., dosen Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a.) Reduksi Data

Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti tentunya sangat banyak, oleh karena itu langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti peneliti merangkum data yang diperoleh agar data menjadi lebih terfokus pada pokok pembahasan.

b.) Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis menyajikan hasil dari reduksi data yang kemudian dipergunakan sebagai bahan penelitian.

c.) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan adanya data-data yang telah didapat oleh penulis, tahap selanjutnya penulis menyusun dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menyusun hasil seluruh tahap-tahap yang dilakukan selama observasi. Sistematika penulisan ini dibentuk dari sub bab yang

disusun secara keseluruhan, memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, yaitu kajian teoritis, pengungkapan data, analisis dan kesimpulan. Dalam penulisan penelitian tugas akhir, penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab, yaitu bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang organologi rebab dan biola serta latar pembuatan lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*. Bab III membahas tentang keseluruhan analisis yang menjadi inti penelitian tugas akhir ini yaitu pembahasan lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang* dalam diatonis, pentatonis dan interpretasi permainan rebab dalam permainan biola pada lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*. Bab IV meliputi kesimpulan dari semua sub bab, saran dan lampiran.

